

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pembahasan yang dilakukan pada penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu beserta persamaan dan perbedaannya yang mendukung penelitian ini :

2.1.1 Hager H.M. Amer (2012)

Penelitian ini menggambarkan tentang kontribusi dari aspek keuangan terhadap sistem efisiensi operasional pada bank di Mesir. Penelitian ini memperkenalkan hubungan antara persaingan posisi bank secara relatif dan operasional efisiensi dalam mendeskripsikan profil data keuangan persaingan antar bank dari yang tingkat tinggi sampai yang tingkat rendah. Adapun sample yang terkait pada penelitian ini adalah 24 bank komersial dalam periode tahun 2001 – 2008. Metode statistika yang digunakan untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini *partial adjustment model* yang mengukur secara luas tentang dampak performance keuangan bank terhadap sistem operasional efisiensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

1. Persaingan bank tingkat tinggi, efisiensi operasional berdampak positif dan signifikan terhadap kualitas aset, tingkat ketersediaan modal, resiko kredit dan likuiditas bank.

2. Penelitian ini membuktikan bahwa persaingan bank tingkat tinggi di Mesir sangat berbeda dengan persaingan bank tingkat rendah dilihat berdasarkan tingkat kehati-hatian dalam mendesain kebijakan keuangan.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang ini adalah sebagai berikut :

1. Beberapa variabel dari penelitian ini sama.

Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian terdahulu menggunakan obyek penelitian pada perbankan komersial di Mesir, sedangkan penelitian sekarang obyek penelitian dilakukan pada perbankan konvensional di Indonesia.
2. Penelitian terdahulu menilai kinerja keuangan bank syariah, sementara penelitian sekarang menilai kinerja keuangan bank konvensional dengan menggunakan analisis rasio.
3. Penelitian terdahulu menggunakan teknik statistik yang berupa uji beda dua rata-rata (*independent sample t-test*) penelitian sekarang menggunakan *one way anova* dan *regresi*
4. Penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian pada tahun 2001-2008, sedangkan penelitian sekarang periode penelitian dilakukan pada tahun 2008-2011.

2.1.2 Abid Usman dan Muhammad Kashif Khan (2012)

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian adalah meneliti mengenai kinerja keuangan bank islam dan konvensional di Pakistan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kinerja keuangan komparatif bank syariah dan konvensional dengan membuat studi perbandingan pada tiga bank syariah dan tiga bank konvensional. Bank-bank sampel yang dipilih pada teknik pengambilan sampel perjanjian atas dasar hampir memiliki bobot yang sama dari modal dan jumlah cabang yang ada. Untuk membuat hasil substansial penting, *paired sample t-test* digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

1. Rasio profitabilitas bank-bank syariah lebih baik dibandingkan bank konvensional. Rasio profitabilitas pada tahun 2007 menunjukkan hasil bahwa rata-rata bank konvensional jauh lebih baik dari bank-Bank Islam, tetapi kemudian pada tahun 2008 dan 2009 rasio profitabilitas pada bank syariah lebih baik dibandingkan bank konvensional.
2. Rasio likuiditas menunjukkan hasil bahwa bank syariah lebih likuid dibandingkan bank konvensional.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel rasio untuk menentukan tingkat efisiensi usaha

Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian terdahulu menggunakan obyek penelitian pada perbankan syariah dan konvensional di Pakistan, sedangkan penelitian sekarang obyek penelitian dilakukan pada perbankan konvensional di Indonesia.
2. Penelitian terdahulu membandingkan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional, sedangkan penelitian sekarang menilai kinerja keuangan bank konvensional dengan menggunakan analisis rasio
3. Penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian pada tahun 2007-2009, sedangkan penelitian sekarang periode penelitian dilakukan pada tahun 2008-2011.

2.1.3 Bambang Sudyatno (2010)

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian adalah meneliti mengenai pengaruh dana pihak ketiga, BOPO, dan LDR terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan yang go public di Bursa Efek Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dana pihak ketiga (DPK), Biaya Operasional Biaya Operasional (BOPO), *Capital Adequancy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap kinerja keuangan sektor perbankan, yang go public di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2008. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan perusahaan-perusahaan dalam industri perbankan sebagai populasi dan sampelnya. jenis data pada penelitian ini adalah data *time series* dan data *cross section*, yaitu data yang dikumpulkan dari beberapa tahapan waktu (kronologis) dan data yang dikumpulkan dari perusahaan perbankan yang listed di BEI. Model analisis yang digunakan adalah *regresi linier* berganda

(*multiple regression analysis model*) dengan persamaan kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

1. Dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA). Berarti semakin banyak dana pihak ketiga yang bias dihimpun bank, maka semakin tinggi kinerja bank (ROA).
2. Biaya operasi (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA). Berarti semakin tinggi biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank, maka akan menurunkan pendapatan operasional bank, sehingga kinerja bank (ROA) turun.
3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA). Berarti semakin tinggi modal yang ditanam atau diinvestasikan di bank, semakin tinggi kinerja bank (ROA).
4. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja bank (ROA). Berarti pengaruh loan deposit ratio (LDR) terhadap kinerja bank (ROA) sangat kecil sehingga secara statistik tidak signifikan pada level signifikansi kurang dari 5%

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian terdahulu menggunakan obyek penelitian pada perbankan konvensional yang terdaftar di BEI
2. Penelitian ini sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda

Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian terdahulu menilai kinerja keuangan konvensional dengan menggunakan analisis rasio sedangkan dalam penelitian ini mengukur efisiensi dengan menggunakan analisis operasi (BOPO) untuk mengetahui faktor manakah yang paling mempengaruhi tingkat efisiensi pada bank umum nasional
2. Penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian pada tahun 2005-2008, sedangkan penelitian sekarang periode penelitian dilakukan pada tahun 2008-2011.

2.1.4 Shamsheer Mohamad, Taufiq Hassan, Mohamed Khaled I. Badar (2007)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur dan membandingkan biaya dan efisiensi keuntungan dari 80 bank di 21 negara Organisasi Konferensi Islam (OKI) terdiri dari 37 bank konvensional dan 43 bank syariah dengan menggunakan *Pendekatan Stochastic Frontier (SFA)*. Penelitian ini menggunakan sampel dari 80 bank di 21 negara Organisasi Konferensi Islam (OKI) terdiri dari 37 bank konvensional dan 43 bank syariah yang dikumpulkan dari database BankScope selama periode 1990-2005. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Stochastic Frontier Approach (SFA)* dengan Input: 1) *Labour*; 2) *Fixed Asset*; 3) *Total Funds* serta Output: 1) *Total loans*; 2) *Earning asset* dan 3) *Off-balance sheet items*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

1. Efisiensi keuntungan lebih stabil daripada efisiensi biaya selama bertahun-tahun. Namun, untuk sampel secara keseluruhan, tidak ada perbedaan yang

signifikan antara biaya dan efisiensi keuntungan bank konvensional vs syariah, terlepas dari ukuran, usia dan lokasi bank.

2. Secara keseluruhan, bank-bank Islam di Timur Tengah dan Turki mencetak efisiensi biaya tertinggi sementara bank syariah Afrika mencetak efisiensi biaya terendah. Sementara itu, bank-bank konvensional besar mencetak efisiensi keuntungan tertinggi dan bank konvensional kecil dan bank konvensional Afrika mencetak efisiensi laba terendah.
3. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil efisiensi keseluruhan bank konvensional dibandingkan Islam. Namun, ada ruang besar untuk perbaikan dalam minimisasi biaya dan memaksimalkan keuntungan di kedua sistem perbankan. Selain itu, temuan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam skor efisiensi rata-rata antara bank-bank besar versus kecil dan baru versus lama di kedua sistem perbankan

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang ini adalah sebagai berikut :

1. Efisiensi perbankan dinilai dengan menggunakan analisis operasi (BOPO)

Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian terdahulu menggunakan teknik Stochastic Frontier Approach (SFA) sedangkan penelitian ini menggunakan menggunakan analisis regresi linier berganda dan one way anova.

2. Penelitian terdahulu membandingkan efisiensi bank islam dan bank konvensional di negara OKI, sementara dalam penelitian ini faktor manakah yang paling mempengaruhi tingkat efisiensi pada bank umum nasional.
3. Penelitian terdahulu menggunakan obyek penelitian pada perbankan konvensional dan syariah negara Organisasi Konferensi Islam (OKI) sementara penelitian sekarang menggunakan objek penelitian di bank umum nasional.
4. Penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian pada tahun 1990-2005, sedangkan penelitian sekarang periode penelitian dilakukan pada tahun 2008-2011.

2.1.5 Tendi Haruman dan Mahmud (2003)

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian adalah meneliti mengenai bagaimana pengaruh kebijakan struktur dana terhadap kinerja PT. Bank PIB, Tbk. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali data dan informasi yang mendukung terjawabnya masalah penelitian. Sedangkan tujuan penelitian secara khusus untuk mengetahui pengaruh kebijakan struktur dana terhadap kinerja PT. Bank PIB, Tbk. Penelitian ini bersifat *ex post facto* dengan tujuan untuk melihat dan mengkaji hubungan antara dua variable atau lebih dimana variable yang dikaji telah terjadi sebelumnya melalui perlakuan orang lain. Variabel yang digunakan adalah Struktur dana (variable independen) dengan *indicator* deposito, dana pihak ketiga lainnya, sedangkan variabel dependentnya adalah kinerja dengan indikator ROA, ROE dan BOPO. Metode Analisa yang digunakan adalah analisis deskriptif dan

analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan struktur dana yang didominasi dana murah memungkinkan bank mendapatkan kinerja yang baik. Sebaliknya struktur dana dengan dominasi dana mahal akan menurunkan kinerja. Jadi naik turunnya struktur dana berpengaruh terhadap kinerja bank. Dalam penelitian ini yang dimaksud kinerja adalah *Return on Assets* (ROA); *Return on Equity* (ROE) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian terdahulu menilai kinerja perbankan dengan menggunakan analisis operasi (BOPO)
2. Penelitian ini sama-sama menggunakan teknik statistik yang berupa analisis regresi linier berganda

Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel kinerja bank pada studi kasus di salah satu bank. Sedang penelitian ini menggunakan sampel bank go public yang terdaftar di BEI
2. Periode yang digunakan hanya pada tahun 2001 penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2008 – 2011

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian dan Pengelompokan Bank

Menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan dan sudah dirubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 pengertian perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara, dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak (www.bi.go.id). Dalam Booklet Perbankan Indonesia edisi Maret 2006 dijelaskan pengertian tentang perbankan adalah sebagai berikut : Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2000). Suyatno (1996) menyebutkan bahwa bank adalah badan yang usaha utamanya menciptakan kredit. Stuart (dikutip oleh Dendawijaya, 2000) menyebutkan bahwa bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukar baru berupa uang giral.

Menurut jenisnya perbankan di Indonesia terdiri dari bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat yang disebutkan pada pasal 5 UU No. 10 tahun 1998. Dalam pasal 1 ayat 3 Undang-Undang tersebut menyebutkan bahwa bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2.2.1.1 Sistem dan Produk Bank Konvensional

Bank konvensional dalam sistem penghimpunan dana dari masyarakat, secara umum berbentuk giro, tabungan ,dan deposito. Dalam operasinya bank konvensional menggunakan prinsip bunga.

Pengertian produk-produk bank menurut UU Perbankan No. 10 tahun 1998 adalah sebagai berikut:

1. Giro adalah simpanan dari pihak ketiga atau nasabah kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.
2. Tabungan adalah simpanan pihak ketiga atau nasabah kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.
3. Deposito adalah simpanan pihak ketiga atau nasabah kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan

perjanjian antara pihak ketiga dengan bank yang bersangkutan. Deposito dibedakan menjadi deposito berjangka, sertifikat deposito, dan deposits on call.

2.2.1.2. Penyaluran Dana Bank Konvensional

Penyaluran dana dalam bank konvensional dikenal dengan nama kredit. Pengertian kredit menurut UU Perbankan No. 10 tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Kredit dalam bank konvensional dilihat dari segi jangka waktu penggunaannya dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

1. Kredit jangka pendek

Kredit ini merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk modal kerja.

2. Kredit jangka menengah

Merupakan kredit yang berkisar antara satu tahun sampai dengan tiga tahun, kredit jenis ini dapat diberikan untuk modal kerja.

3. Kredit jangka panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang yaitu di atas tiga tahun atau lima tahun, biasanya digunakan untuk investasi jangka panjang

2.2.2 Konsep Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Secara keseluruhan kinerja (*performance*) bank merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, meliputi aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Dengan demikian kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas (Abdullah, 2005).

Sebagai wujud yang dicapai perusahaan dalam periode waktu usaha, tidak lepas dari kinerja yang dilakukan pihak bank. Apabila kinerja bank bagus, akan menghasilkan prestasi kerja yang bagus pula, begitu juga sebaliknya. Menurut Amin (1996) kinerja adalah : Hasil nyata yang dicapai, kadang-kadang dipergunakannya untuk menunjukkan dicapainya hasil yang positif. Kinerja bank dapat diketahui melalui penilaian tentang tingkat kesehatan bank, yang standarnya telah ditentukan oleh Bank Indonesia.

Penilaian prestasi dan kondisi keuangan pada suatu perusahaan membutuhkan ukuran-ukuran tertentu, yang biasanya digunakan analisis rasio untuk menunjukkan antara dua data keuangan. Rasio-rasio keuangan ini harus dihubungkan dengan beberapa standar, salah satunya melalui pola historis perusahaan untuk sejumlah tahun dalam menentukan perusahaan membaik atau memburuk (Weston dan Copeland, 1995). Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan dan kelemahan perusahaan. Kekuatan tersebut

dipahami agar dapat dimanfaatkan dan kelemahan pun harus diketahui agar dapat dilakukan langkah-langkah perbaikan. Dengan mengadakan perbandingan kinerja perusahaan terhadap standar yang ditetapkan atau dengan periode-periode sebelumnya maka akan dapat diketahui apakah suatu perusahaan mencapai kemajuan atau sebaliknya mengalami kemunduran.

2.2.3 Rasio Keuangan

Menurut Djarwanto (2004 : 143) bahwa rasio dalam analisis laporan keuangan adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan.

Adapun bentuk-bentuk dari rasio keuangan perbankan adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya (termasuk bagian dari utang jangka panjang yang jatuh temponya dalam waktu sampai dengan satu tahun) dari aktiva lancarnya. Untuk mengukur rasio likuiditas dapat digunakan beberapa rasio antara lain :

a. *Quick Ratio*

Quick Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank untuk membayar kembali kewajiban kepada para deposannya dengan cash assets yang dimilikinya. Rasio ini diukur dengan cara menambahkan kas, efek, piutang kemudian hasilnya dibagi dengan

hutang lancar (Martono, 2002 : 84). Semakin tinggi *Quick Ratio* menunjukkan semakin tinggi tingkat likuiditas bank. *Quick Ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{(\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang})}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. *Investing Policy Ratio*

Investing Policy Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank untuk membayar kembali kewajiban kepada para deposannya dengan mencairkan surat-surat berharga yang dimiliki bank. Semakin tinggi *Investing Policy Ratio* menunjukkan semakin tinggi tingkat likuiditas bank. *Investing Policy Ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Investing Policy Ratio} = \frac{\text{Surat Berharga}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

c. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para deposannya dengan menarik kembali kredit-kredit yang telah diberikan kepada debiturnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah kredit dibagi dana pihak ketiga dikalikan seratus persen (Martono, 2002 : 83). Semakin tinggi *loan to deposit ratio* menunjukkan semakin tinggi tingkat likuiditas bank. *Loan to Deposit Ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

d. *Loan to Assets Ratio*

Loan to Assets Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dari para debitur dengan asset bank yang tersedia. Rasio ini dihitung dengan rumus total *loan* dibagi dengan total *asset* kemudian hasilnya dikalikan seratus persen (Martono, 2002 : 83). Semakin tinggi *Loan to Assets Ratio* menunjukkan semakin tinggi resiko likuiditas bank. *Loan to Asset Ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Loan to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Asset}}$$

e. *Investment Portfolio Ratio*

Investment Portfolio Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas penanaman dana dalam surat-surat berharga. Semakin tinggi *Investment Portofolio Ratio* menunjukkan semakin tinggi tingkat likuiditas bank. *Investment Portfolio Ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Invesment Portofolio Ratio} = \frac{\text{Surat Berharga Dengan Jatuh Tempo Kurang Dari Satu Tahun}}{\text{Jumlah Surat Berharga yang ada}}$$

f. *Cash Ratio*

Cash Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang sudah jatuh tempo dengan cash asset yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan cara alat likuid dibagi pinjaman yang harus segera dibayar kemudian dikalikan seratus persen (Lukman, 2005 : 115). Semakin tinggi *Cash Ratio*

menunjukkan semakin tinggi tingkat likuiditas *Cash Ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$Cash Ratio = \frac{Aktiva Lancar}{Kewajiban Lancar}$$

2.2.4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas atau rentabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya (Martono, 2002 : 84). Untuk mengukur rasio profitabilitas dapat digunakan beberapa rasio antara lain :

a. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari operasi usahanya yang murni. Rasio ini dihitung dengan mengurangi biaya operasi pada pendapatan operasi dan hasilnya dibagi dengan biaya operasi (Martono, 2002 : 85). Semakin tinggi *Gross Profit Margin* semakin besar tingkat profitabilitas yang dicapai oleh bank. *Gross Profit Margin* dapat dihitung dengan rumus :

$$Gross Profit Margin = \frac{Pendapatan Operasional - Biaya Operasional}{Biaya Operasional}$$

b. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan net income ditinjau dari sudut *operating income*-nya. Rasio ini dapat diketahui dengan cara laba bersih sebelum pajak dibagi pendapatan operasi (Martono, 2002 : 86). Semakin tinggi *Net Profit Margin* semakin besar tingkat profitabilitas yang dicapai oleh bank. *Net Profit Margin* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

c. *Return On Equity (ROE)*

Return on Equity adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal yang dimiliki sendiri, sehingga ROE disebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Rasio ini diukur dengan cara laba bersih dibagi modal saham (Mamduh dan Abdul 2007 : 84). Semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank. *Return On Equity* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

d. *Return on Asset (ROA)*

Return on Asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan berbagai income. Rasio ini diukur dengan net income dibagi total assets kemudian dikali seratus persen (Martono, 2002 : 84). Semakin

tinggi nilai ROA, maka semakin baik kinerja bank dalam mengelola aktivitya. *Return On Asset* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

c. *Net Interest Margin (NIM)*

Net Interest Margin merupakan rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap aktiva produktif. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. Rasio *Net Interest Margin* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{aktiva produktif}}$$

2.2.5. Rasio Risiko Usaha Bank

Rasio resiko usaha bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui berbagai resiko usaha yang dihadapi oleh bank dalam bisnis perbankan (Martono, 2002 : 86). Adapun rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur rasio resiko usaha bank antara lain :

a. *Investment Risk Ratio*

Investment Risk Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya penurunan nilai surat-surat berharga. *Investment Risk Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Investment Risk Ratio} = \frac{\text{Market Value of Securities}}{\text{Statment Value of Securities}}$$

b. *Non Performing Loan (NPL)*

Non Performing Loan merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengkover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Komang Darmawan, 2004). NPL mencerminkan risiko kredit. Semakin kecil NPL, semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank. *Non Performing Loan* (NPL) ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Kredit yang Disalurkan}}$$

c. *Liquidity Risk*

Liquidity Risk merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemungkinan suatu bank gagal untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya kepada para deposan. *Liquidity Risk* ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Liquidity Risk = \frac{\text{Liquid Assets} - \text{Short Time Borrowing}}{\text{Total Deposit}}$$

d. *Capital Risk Ratio*

Capital Risk Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya resiko terjadinya kerugian yang mengakibatkan penurunan terhadap asset bank yang bersangkutan sampai sejauh mana masih mampu diserap oleh modal bank tersebut. *Capital Risk Ratio* ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Capital Risk Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Risk Assets}}$$

e. *Deposit Risk Ratio*

Deposit Risk Ratio merupakan risiko yang menunjukkan kemungkinan kegagalan bank didalam memenuhi kewajiban kepada para deposannya diukur dengan jumlah permodalan yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan. Rasio ini dapat diketahui dengan rumus :

$$\text{Deposit Risk Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Deposit}}$$

f. *Interest Rate Risk Ratio*

Interest Rate Risk Ratio yaitu risiko untuk mengukur kemungkinan interest yang diterima oleh bank lebih kecil dibandingkan dengan interest yang dibayar oleh bank. Rasio ini dapat diketahui dengan cara :

$$\text{Interest Rate Ratio} = \frac{\text{Interest Sensitivity Assets}}{\text{Interest Sensitivity Liabilities}}$$

2.2.6. Rasio Permodalan

Rasio permodalan sering juga disebut sebagai rasio solvabilitas atau capital adequacy ratio (Martono, 2002 : 83). Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui kemampuan permodalan bank dalam mendukung kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga (Martono, 2002 : 84).

a. *Primary Ratio*

Primary Ratio merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan suatu bank untuk menutupi penurunan assetnya akibat berbagai kerugian yang tidak dapat dihindarkan. *Primary Ratio* ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}}$$

b. *Capital Ratio*

Capital Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan untuk menutupi kemungkinan kegagalan yang ada dalam proses pemberian kredit. *Capital Ratio* ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Capital Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loans}}$$

c. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian didalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga. *Capital Adequacy Ratio* ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$$

d. Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan terhadap Modal (APYDM)

Aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) adalah aktiva produktif baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak menghasilkan penghasilan atau menimbulkan kerugian yang besarnya sudah ditetapkan.

Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{APYDM} = \frac{\text{Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}}$$

2.2.7. Rasio Efisiensi Usaha

Rasio efisiensi usaha bertujuan untuk mengukur performa manajemen suatu bank apakah telah menggunakan semua faktor-faktor produksinya dengan tepat, maka melalui rasio-rasio keuangan ini dapat diukur secara kuantitatif tingkat efisiensi yang telah dicapai oleh manajemen bank yang bersangkutan (Martono, 2002 : 86). Dalam mengukur rasio efisiensi usaha dapat digunakan beberapa rasio antara lain :

a. *Leverage Multiplier*

Leverage Multiplier merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank didalam mengelola asset yang dikuasainya, mengingat atas penggunaan aktiva tetap tersebut bank harus mengeluarkan sejumlah biaya yang tepat. *Leverage Multiplier* diketahui dengan cara :

$$\text{Leverage Multiplier} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Total Equity}}$$

b. *Assets Utilization*

Assets Utilization merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank di dalam memanfaatkan asset yang dikuasainya untuk memperoleh operating income dan non operating income. Rasio ini diukur dengan rumus :

$$\text{Assets Utilization} = \frac{\text{Operating Income} + \text{Non Operating Income}}{\text{Total Assets}}$$

c. *Provision for Loan Losses Ratio*

Provision for Loan Losses Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya kegagalan didalam pengolahan kredit yang diselenggarakan oleh suatu bank. *Provision for Loan Losses Ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Provision for Loan Losses Ratio} = \frac{\text{Provisison for loan losses}}{\text{Total Loans}}$$

d. *Interest Expense Ratio*

Interest Expense Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dana yang berupa deposito. *Interest Expense Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Interest Expense Ratio} = \frac{\text{Interest Paid}}{\text{Total Deposits}}$$

e. *Cost of Funds*

Cost of Funds merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui besarnya biaya bunga rata-rata dana yang dapat diperoleh bank tersebut. *Cost of Funds* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Interest Expense Ratio} = \frac{\text{Interest Paid}}{\text{Total Fund}}$$

f. *Cost of Money*

Cost of Money merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui berapa besarnya biaya rata-rata secara keseluruhan (biaya variabel maupun biaya tetap) yang digunakan oleh bank untuk dapat mengumpulkan dananya. *Cost of Money* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Cost of Money} = \frac{\text{Total Biaya Dana} + \text{Beban Overhead}}{\text{Total Dana}}$$

g. *Cost of Loanable Fund*

Cost of Loanable Fund merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur besarnya biaya rata-rata (yang terdiri dari biaya variabel saja) yang digunakan oleh suatu bank untuk memperoleh *loanable fund*. *Cost of Loanable Fund* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

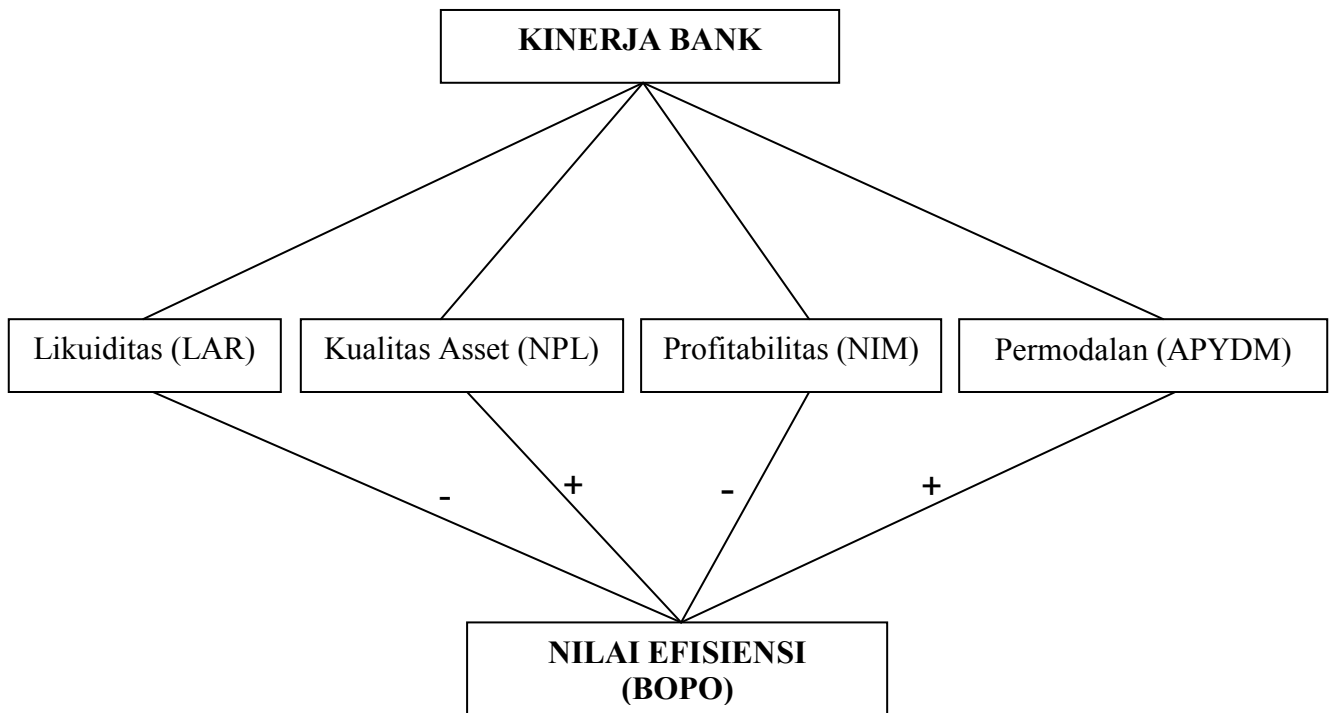
$$\text{Cost of Loanable Fund} = \frac{\text{Total Biaya Dana}}{\text{Total Dana} - \text{Unloanable Fund}}$$

h. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO sering disebut rasio efisiensi karena digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total biaya bunga dan total biaya operasional lainnya. BOPO dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Dendawijaya, 2005) :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran Teoritis

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- H1 : *Loan to Asset Ratio* (LAR) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap efisiensi operasional perbankan di Indonesia
- H2 : *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap efisiensi operasional perbankan di Indonesia
- H3 : *Net Interest Margin* (NIM) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap efisiensi operasional perbankan di Indonesia
- H4 : Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYDM) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap efisiensi operasional perbankan di Indonesia.